

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah MI Nahdlatul Ulama Gribig

Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Gribig merupakan jenjang pendidikan dasar yang lahir pada tahun 1993 di Desa Gribig, Gebog, Kudus. Pada mulanya lokasi ini merupakan sebuah tempat Madrasah Diniyah Taklimiyah Nahdlatul Ulama Gribig. Setelah itu ada usulan dari para warga sekitar untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah yang berhaluan Ahlussunnah Waljama'ah.

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Gribig adalah satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah yang berada di Desa Gribig, lebih tepatnya berada di Dukuh Muneng. Dinamakan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama dengan harapan dapat memberikan berkah. Masyarakat di sekitar madrasah sangat mendukung dengan adanya jenjang pendidikan dasar yang memuat pelajaran-pelajaran agama.¹

2. Visi, Misi, dan Tujuan MI Nahdlatul Ulama Gribig

Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai visi, misi, serta tujuan. Berikut ini merupakan visi, misi, dan tujuan MI Nahdlatul Ulama Gribig:

a. Visi Madrasah

Visi MI Nahdlatul Ulama Gribig yaitu “Terwujudnya Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama unggul dalam berprestasi, mantap dalam aqidah, maju dalam IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) serta santun dalam perilaku”.

b. Misi Madrasah

Misi MI Nahdlatul Ulama Gribig yaitu “Memberikan layanan terbaik dalam mengantarkan para siswa berprestasi, beraqidah dan bermasyarakat”.²

c. Tujuan Madrasah

Tujuan didirikannya Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Gribig diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membentuk siswa yang bertaqwa dan berkepribadian luhur demi terwujudnya manusia seutuhnya (kaffah).

¹ Sejarah MI Nahdlatul Ulama Gribig, dikutip pada tanggal 20 Februari 2023.

² Visi dan Misi MI Nahdlatul Ulama Gribig, dikutip pada tanggal 20 Februari 2023.

- 2) Mengamalkan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi dengan dasar-dasar daya fikir logis, kritis, inofatif, kreatif dan ilmiah serta berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Islam ala Ahlus Sunnah Wal jama'ah sebagai hasil pembelajaran.
- 3) Menguasai keterampilan hidup, seni, baca Al-Qur'an sebagai bekal untuk studi lanjut.
- 4) Meningkatkan hasil pembelajaran sehingga mampu bersaing dengan sekolah lain.

Seiring berkembangnya zaman MI Nahdlatul Ulama mempunyai progam prioritas atau sering disebut progam unggulan madrasah. Dalam tahun pelajaran 2022/2023 madrasah ibtidaiyah mampu meningkatkan sikap spiritual dan sosial. Peserta didik 90% dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, menghargai sesama teman, disiplin waktu, dan terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu teman.³

3. Profil MI Nahdlatul Ulama Gribig

Berikut profil Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Gribig:⁴

- a. Nama Madrasah : MI Nahdlatul Ulama Gribig
- b. Alamat : Gribig, Gebog, Kudus
- c. Kode Pos : 59333
- d. Tahun Berdiri : 1993
- e. Status Madrasah : Terakreditasi A
- f. NSM : 111233190107
- g. NPSN : 60712438
- h. Waktu Belajar : Pagi
- i. Kurikulum : Kurikulum 2013
- j. Kepala Madrasah : Sukrul Anam, S. Pd. I
- k. Nomor WA : 089501305409
- l. SK Kepala Madrasah :
 - 1) Nomor :
 - 02/PENG./MAD.NU/GRG/VII/2018
 - 2) Tanggal : 16 Juli 2018
- m. Penyelenggara/Yayasan : Pengurus Madrasah

4. Data Guru dan Siswa MI Nahdlatul Ulama Gribig

Jumlah guru di MI Nahdlatul Ulama Gribig pada tahun pelajaran 2022/2023 ada 14 orang. Terdiri dari 5 guru laki-laki

³ Tujuan MI Nahdlatul Ulama Gribig, dikutip pada tanggal 20 Februari 2023.

⁴ Profil MI Nahdlatul Ulama Gribig, dikutip pada tanggal 20 Februari 2023.

dan 9 guru perempuan. Data guru Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Gribig adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Guru MI Nahdlatul Ulama Gribig

| No. | NAMA GURU | JABATAN |
|-----|-------------------------------|----------------------------------|
| 1. | Sukrul Anam, S.Pd.I | Kepala Madrasah |
| 2. | H. Muhammad Irfan | Bendahara dan guru |
| 3. | Sri Muawanah, S.Pd | Seksi Kesiswaan dan Wali Kelas 6 |
| 4. | Drs. H Subkhan, MM | Guru |
| 5. | Zahroh | Guru |
| 6. | Sulaekhah, S.Pd.I | Wali Kelas 1 |
| 7. | Hj. Nur Khuriah, S.Pd.I | Wali Kelas 2 |
| 8. | Hj. Noor Laili N., S.Pd.I | Wali Kelas 3 |
| 9. | Jazuli, S.Pd.I | Wali Kelas 4 |
| 10. | Juli Utami, S.Pd | Wali Kelas 5 |
| 11. | Hj. Muharti, S.Pd | Guru PJOK |
| 12. | M Jamaluddin L, S.Pd.I | Guru |
| 13. | Vivin Novita Mayasari, S.Pd.I | Guru |
| 14. | Naila Sabila S.Pd | Guru |

Terdapat 6 ruang kelas di MI Nahdlatul Ulama Gribig pada tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa yang berbeda-beda. Berikut data siswa Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Gribig:⁵

Tabel 4.2
Data Siswa MI Nahdlatul Ulama Gribig

| No. | Kelas | Jumlah Siswa | | |
|-----|---------------|--------------|-----------|------------|
| | | L | P | Jumlah |
| 1. | I | 19 | 7 | 26 |
| 2. | II | 12 | 9 | 21 |
| 3. | III | 9 | 12 | 21 |
| 4. | IV | 11 | 9 | 20 |
| 5. | V | 13 | 13 | 26 |
| 6. | VI | 8 | 11 | 19 |
| | Jumlah | 72 | 61 | 133 |

⁵ Data Guru dan Siswai MI Nahdlatul Ulama Gribig, dikutip pada tanggal 20 Februari 2023.

Berdasarkan tabel data guru dan siswa dari hasil penelitian, peneliti mengetahui jumlah keseluruhan yang terdiri 14 guru dan 133 siswa di MI Nahdlatul Ulama Gribig Tahun Pelajaran 2022/2023.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana atau yang sering disingkat sarpras yang dimiliki MI Nahdlatul Ulama Gribig untuk menunjang kegiatan pembelajaran terdiri dari ruang kelas, buku paket pelajaran peserta didik, LKS, buku bacaan, kursi dan meja peserta didik, kursi dan meja guru, papan tulis, lemari, alat peraga, media pembelajaran, printer. Kemudian ruangan atau tempat yang berada di MI Nahdlatul Ulama Gribig diantaranya 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 6 ruang kelas, mushola, lapangan, tempat parkir, tempat wudhu, 1 toilet guru, dan 1 toilet siswa.⁶

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di MI Nahdlatul Ulama Gribig, maka peneliti akan mendeskripsikan secara detail tentang penerapan model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III. Peneliti akan memberikan paparan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Deskripsi data pada penelitian ini meliputi:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III di MI Nahdlatul Ulama Gribig Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas III MI Nahdlatul Ulama Gribig dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu setiap hari Sabtu. Kemudian waktu pembelajaran Al Qur'an Hadits di kelas III dimulai pada jam 09.00 sampai dengan 10.15.⁷ Pada hari Kamis, 9 Februari peneliti melakukan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di kantor MI Nahdlatul Ulama Gribig. Guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III bernama Vivin Novita Maya Sari S.Pd

⁶ Data Sarana dan Prasarana MI Nahdlatul Ulama Gribig, dikutip pada tanggal 20 Februari 2023.

⁷ Vivin Novita Maya sari, wawancara oleh penulis, 9 Februari 2023, transkrip.

atau peserta didik sering memanggilnya Ibu Vivin. Beliau merupakan sosok guru yang baik, ramah, dan penyayang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Vivin Novita Maya Sari S. Pd. Persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Adanya RPP yaitu sebagai acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran dan supaya pembelajaran menjadi lebih efektif. Kemudian membuat serta mempersiapkan model, metode, dan media pembelajaran sebagai pendukung terlaksananya kegiatan belajar. Selain itu, bahan ajar yang digunakan yaitu buku tulis, buku guru, buku siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah yaitu bapak Sukrul Anam, S. Pd. I. Kurikulum yang digunakan di MI Nahdlatul Ulama Gribig adalah kurikulum 2013. Pada tingkat pendidikan dasar guru harus menguasai semua mata pelajaran. Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran guru harus membuat RPP. Di MI Nahdlatul Ulama terdapat guru khusus untuk mengampu mata pelajaran agama Islam khususnya pelajaran Al-Qur'an Hadits.⁹

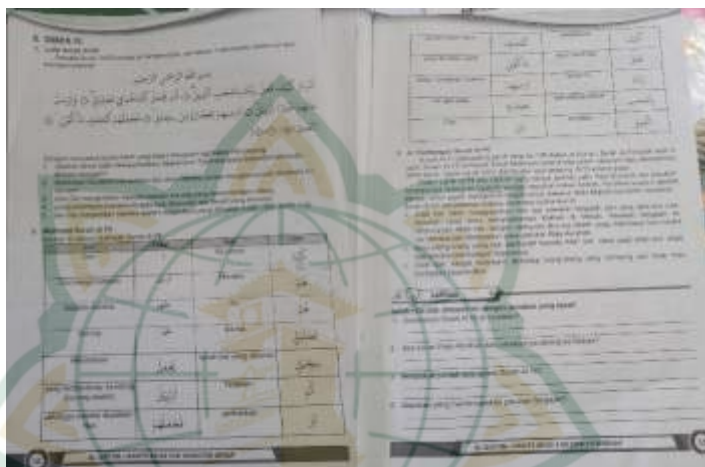
Hasil observasi di kelas III semester 2 menunjukkan bahwa guru melaksanakan proses pembelajaran mengacu pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sudah dibuat. Adanya RPP guru akan mudah menyampaikan apa yang sudah di rencanakan sebelumnya. Guru tidak akan lagi kebingungan mencari model-model pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru telah mempersiapkan media pembelajaran untuk diterapkan ketika pelaksanaan pembelajaran dengan model *make a match*. Terdapat 3 bagian di RPP yaitu: bagian pendahuluan, isi (langkah-langkah pembelajaran *make a match*, dan penutup. Hal ini akan mempermudah guru dalam penerapan model pembelajaran. Guru bisa menerapkannya secara urut sesuai RPP yang telah di buat. Proses pembelajaran diawali dengan guru mengondisikan kelas karena pergantian jam pelajaran. Kemudian guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam. Guru menanyakan bagaimana kabar siswa dan melakukan absensi untuk mengetahui siapa siswa yang tidak hadir. Siswa diminta untuk membuka buku LKS Al-Qur'an

⁸ Vivin Novita Maya sari, wawancara oleh penulis, 9 Februari 2023, transkrip.

⁹ Sukrul Anam, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2023, transkrip

Hadits halaman 18 tentang surah Al-Fiil. Setelah itu guru menyampaikan materi pelajaran surah Al-Fiil dan siswa mendengarkan.¹⁰

Gambar 4.2
Materi Surah Al-Fiil Kelas III



Hasil wawancara dengan Ibu Vivin Novita Maya Sari, S. Pd. Menjelaskan materi pelajaran agar siswa dapat memahami materi yaitu dengan menjelaskan materi secara detail. Menerapkan model pembelajaran dengan berbantu media agar siswa lebih mudah memahami materi. Dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa diwajibkan untuk menghafal surah-surah pendek dengan makhraj huruf yang benar. Siswa kelas III ini sudah bisa menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik. Artinya terdapat banyak siswa yang dapat menulis dengan rapi, tetapi ada juga siswa yang perlu belajar menulis lagi supaya tulisannya bisa rapi.¹¹

Langkah-langkah model pembelajaran make a match pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas III akan peneliti paparkan sesuai dengan hasil observasi yaitu:

Langkah pertama, guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review*. Terdapat beberapa kartu yang bertuliskan soal dan beberapa kartu

¹⁰ Observasi pembelajaran kelas III di MI Nahdlatul Ulama Gribig, 9 Februari 2023.

¹¹ Vivin Novita Maya sari, wawancara oleh penulis, 9 Februari 2023, transkrip

yang bertuliskan jawaban. Guru menyiapkan potongan ayat-ayat dan potongan arti dari surah Al- Fiil. Ayat Qur'an yang dipakai oleh guru untuk menerapkan model pembelajaran yaitu Surah Al-Fiil ayat 1-5.¹²

Gambar 4.3
Guru menjelaskan materi pelajaran



Langkah kedua, penyajian informasi atau materi. Setelah semua siswa membuka buku LKS halaman 18, kemudian guru mengajak siswa untuk melafalkan surah Al-Fiil bersama-sama beserta dengan artinya. Semua siswa kompak membaca surah Al-Fiil bersama-sama. Setelah selesai membaca surah Al-Fiil kemudian siswa melanjutkan membaca artinya. Pada saat pembacaan surah Al-Fiil beserta artinya siswa membaca dengan suara yang lantang dan sudah sesuai dengan makharijul huruf. Setelah itu guru menyampaikan materi tentang surah Al-Fiil dan siswa mendengarkan dengan saksama.¹³

¹² Observasi pembelajaran kelas III di MI Nahdlatul Ulama Gribig, 9 Februari 2023.

¹³ Observasi pembelajaran kelas III di MI Nahdlatul Ulama Gribig, 9 Februari 2023.

Gambar 4.4
Pembagian Kelompok Model Pembelajaran *Make A Match*



Langkah ketiga, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok. Di kelas III yang tergolong kelas rendah, siswa masih perlu bantuan guru untuk membuat kelompok belajar. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3-5 orang dari seluruh total siswa. Pembagian kelompok dengan cara berhitung dari siswa yang ada di depan pojok kiri. Siswa berhitung dari angka 1 sampai 5 dan diulang lagi angkanya hingga akhir. Setelah itu guru mengintruksikan siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok akan mendapatkan potongan surat dan potongan arti surah Al-Fiil. Guru mengondisikan siswa agar duduk rapi dan memberikan sebuah potongan ayat-ayat surah Al-Fiil beserta potongan artinya.¹⁴

¹⁴ Observasi pembelajaran kelas III di MI Nahdlatul Ulama Gribig, 9 Februari 2023.

Gambar 4.5
Siswa mencocokkan kartu potongan soal dan jawaban



Langkah keempat, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencocokkan potongan kartu soal dan kartu jawaban yang telah di bagikan. Kartu soal bertuliskan potongan ayat surah Al-Fiil dan kartu jawaban bertuliskan potongan arti dari surah Al-Fiil. Guru mengintruksikan siswa supaya siswa memegang kartu soal dan jawaban terpisah. Adapun waktu mengerjakan yaitu 10 menit. Setelah itu, siswa secara kelompok menyusun soal dan jawaban yang diberikan oleh guru. Guru keliling ke setiap kelompok untuk melakukan bimbingan agar suasana kelas tetap kondusif. Setiap kelompok siswa berinteraksi untuk mencocokkan kartu soal dan jawaban dengan benar. Ketika waktu yang telah di tentukan sudah selesai, maka perwakilan kelompok tunjuk jari. Kemudian guru mencatat di kertas kelompok-kelompok yang telah menyelesaikan tugasnya.¹⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Vivin Novita Maya Sari, S. Pd. menyatakan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits lancar dan terkondisikan. Semua siswa masih belum menguasai surat-surat pendek dengan artinya. Akan tetapi, terdapat sebagian anak yang sudah memahami artinya. Model pembelajaran diskusi seperti *make a match* efektif di terapkan di kelas III. Siswa akan lebih aktif dan inovatif dalam pembelajaran

¹⁵ Observasi pembelajaran kelas III di MI Nahdlatul Ulama Gribig, 9 Februari 2023.

karena mereka semaksimal mungkin untuk berkomunikasi dengan kelompoknya.¹⁶

Gambar 4.6 **Presentasi Kelompok**



Langkah kelima, kelompok yang sudah menyelesaikan tugasnya untuk mencocokkan kartu soal dan jawaban dengan cepat dan tepat waktu, maka akan maju untuk menyampaikan hasilnya. Kelompok yang telah selesai terlebih dahulu adalah kelompok pertama. Guru mempersilahkan kelompok pertama maju kedepan untuk membacakan potongan surat dan potongan arti yang telah disusun sampai dengan kelompok terakhir. Mereka berjajar secara urut dan membacakan secara lantang hasil diskusinya. Pada saat kelompok pertama maju kelompok yang lainnya menyimak dan mendengarkan. Ada beberapa siswa dari 5 kelompok yang masih tegang dalam penyampaian hasilnya.¹⁷

Langkah keenam, kelompok yang pertama kali bisa menyelesaikan tugas akan diberikan poin tinggi. Setelah melakukan presentasi di depan kelas, semua kelompok mendapatkan pujian dari guru dan teman-temannya. Guru dan teman-temannya memberikan tepuk tangan dengan maksud untuk memberikan apresiasi. Siswa yang aktif bertanya selama proses pembelajaran juga mendapatkan pujian dari guru. Setelah semua langkah-langkah pembelajaran *make a mtach* telah selesai, maka guru akan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan penguatan kepada siswa kelas III. Bahwa semua siswa kelas III itu hebat dan pintar agar dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya siswa akan lebih semangat dalam

¹⁶ Vivin Novita Maya sari, wawancara oleh penulis, 9 Februari 2023, transkrip.

¹⁷ Observasi pembelajaran kelas III di MI Nahdlatul Ulama Gribig, 9 Februari 2023.

mengikuti pembelajaran. Kemudian guru menutup proses pembelajaran dengan salam.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Vivin Novita Mayasari, S. Pd. Pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas III, partisipasinya sangat bagus dan siswa lebih mudah memahami serta mengingat materi. Agar suasana belajar tetap kondusif guru memberikan *feedback* kepada siswa, membuat perjanjian atau aturan sebelum melakukan pembelajaran, memberikan tugas, dan mendekte siswa untuk menulis. Sikap peserta didik ketika mengikuti pelajaran Al-Qur'an hadits dengan mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan dengan baik, bersikap sopan dan santun terhadap gurunya.¹⁹ Penerapan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan materi Al-Fiil cocok diterapkan di kelas III (kelas rendah).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III di MI Nahdlatul Ulama Gribig Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023.

Keberhasilan peningkatan proses kegiatan belajar mengajar di dalam penerapan model pembelajaran *make a match* adalah suatu hal yang di harapkan seorang pendidik. Termasuk juga guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III MI Nahdlatul Ulama Gribig. Ketika penerapan model *make a match* dalam proses kegiatan belajar mengajar kelas III di MI NU Nahdlatul Ulama Gribig guru mempunyai harapan untuk bisa berhasil menerapkan dengan baik dan maksimal. Ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan penerapan model *make a match*. Peneliti akan memaparkan faktor pendukung dan penghambat ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Vivin Novita Maya Sari, S.Pd. Faktor pendukung dalam menerapkan model pembelajaran siswa akan lebih enjoy belajar. Meminimalisir siswa merasa bosan dengan adanya penyampaian materi hanya melalui ceramah. Dengan adanya model pembelajaran *make a*

¹⁸ Observasi pembelajaran kelas III di MI Nahdlatul Ulama Gribig, 9 Februari 2023.

¹⁹ Vivin Novita Maya sari, wawancara oleh penulis, 9 Februari 2023, transkrip.

match siswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran. Ketika belajar dengan menggunakan model itu sama seperti mengajak siswa untuk belajar sambil bermain. Hal ini sangat berkaitan dengan faktor pendukung terjadinya kegiatan belajar mengajar di kelas. Bimbingan guru dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, dan akan lebih berkesan bagi siswa.²⁰

Faktor pendukung yang terjadi ketika proses penerapan model pembelajaran *make a match* di kelas III meliputi:

Menguasai bahan ajar yang telah disediakan oleh madrasah sehingga guru tinggal memanfaatkan dalam kegiatan proses pembelajaran. Adanya bahan ajar akan membuat siswa lebih siap untuk belajar dan mengerti tentang materi pelajaran yang dijelaskan oleh gurunya. Bahan ajar yang digunakan yaitu buku LKS (Lembar Kerja Siswa), buku paket, dan buku pegangan guru. LKS (Lembar Kerja Siswa) juga berperan membantu siswa untuk mengasah otak untuk mengerjakan soal-soal yang berkaitan materi. Buku paket ini merupakan buku yang di dalamnya terdapat materi pelajaran lengkap serta latihan soal-soal. Sedangkan buku pegangan guru adalah buku yang berisikan materi-materi pelajaran sebagai alat bantu guru untuk menyampaikan materi.²¹

Guru bisa mengondisikan suasana kelas supaya pembelajaran tetap kondusif. Situasi kelas dan keadaan madrasah juga sangat mendukung pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *make a match*. Suasana kelas yang kondusif maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Ketika kondisi madrasah dan suasana kelas kondusif siswa akan lebih konsentrasi, mendengarkan instruksi dari guru dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Siswa yang bisa konsentrasi dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, maka model *make a match* bisa diterapkan dengan semaksimal mungkin.²²

²⁰ Vivin Novita Maya sari, wawancara oleh penulis, 9 Februari 2023, transkrip.

²¹ Observasi pembelajaran kelas III di MI Nahdlatul Ulama Gribig, 9 Februari 2023.

²² Observasi pembelajaran kelas III di MI Nahdlatul Ulama Gribig, 9 Februari 2023.

Gambar 4.7
Siswa presentasi membawa media yang telah disediakan guru



Penggunaan media pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru dapat diterima baik oleh siswa. Potongan kartu surah Al-Fiil yang telah disediakan oleh guru di gunakan siswa dengan baik. Siswa tertarik untuk menyusun susunan surah Al-Fiil beserta artinya. Hal tersebut mampu membuat siswa mau maju ke depan untuk membacakan hasil potongan kartu soal dan jawaban yang telah mereka susun.²³

Hasil wawancara dengan Ibu Vivin Novita Maya Sari, S.Pd. tentang faktor hambatan yang terjadi pada saat penerapan model *make a match* adalah pada saat pengondisian kelas. Ketika waktu penyampaian materi dengan ceramah saja, siswa merasa bosan. Mereka berbicara dengan teman, mengantuk, dan melamun karen penyampaian materi yang begitu-begitu saja. Beda pada saat mengajar menggunakan model pembelajaran siswa merasa ada ketertarikan untuk menyimak dan mendengarkan instruksi.²⁴

Faktor hambatan yang terjadi ketika proses penerapan model pembelajaran *make a match* di kelas III yaitu:

²³ Observasi pembelajaran kelas III di MI Nahdlatul Ulama Gribig, 9 Februari 2023.

²⁴ Vivin Novita Maya sari, wawancara oleh penulis, 9 Februari 2023, transkrip.

Kurangnya konsentrasi siswa. Penerapan model *make a match* membutuhkan ketelitian untuk mencari pasangan kartu yang di pegang oleh siswa dengan tepat. Guru selalu mendorong siswa untuk tetap bisa antusias dan fokus belajar dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Dalam menerapkan model *make a match* khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits guru kesulitan membagi satu kelas menjadi beberapa kelompok dikarenakan terkadang ada beberapa anak yang tidak mau di kelompokkan dengan siswa yang lain. Terdapat juga siswa yang keliru dalam menyusun potongan kartu ayat dan arti surah Al-Fiil.

Membutuhkan waktu belajar yang lama. Langkah-langkah penerapan model *make a match* membutuhkan waktu yang lama supaya siswa benar-benar memahami materi. Hal ini diketahui peneliti ketika penyajian hasil diskusi maju ke depan. Kurangnya durasi waktu yang panjang saat penerapan model pembelajaran *make a match* mengganggu proses kegiatan belajar mengajar. Guru dan siswa memiliki keterbatasan waktu. Akan tetapi, keterbatasan itu tidak menjadikan penghalang guru dalam menerapkan model pembelajaran *make a match* dengan urutan sesuai langkah-langkahnya.

Terdapat siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran model *make a match* dengan baik. Pengerjaan secara kelompok pastinya membutuhkan kerjasama dan interaksi untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Akan tetapi, ada anak yang bermain sendiri dan tidak mau ikut bekerjasama menyelesaikan tugas dengan kelompoknya. Hal tersebut akan menjadi penghambat siswa kurang memahami pelajaran yang telah berlangsung.²⁵

3. Keaktifan Belajar Siswa dari Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III di MI Nahdlatul Ulama Gribig Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023.

Keaktifan siswa pada tingkat dasar berbeda-beda. Penerapan model pembelajaran *make a match* melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajarannya. Siswa dituntut untuk melakukan langkah-langkah sesuai dengan model pembelajaran *make a match*. Berikut data keaktifan siswa yang peneliti peroleh dari penerapan model pembelajaran *make a match* pada mata

²⁵ Observasi pembelajaran kelas III di MI Nahdlatul Ulama Gribig, 9 Februari 2023.

pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MI NU Nahdlatul Ulama Gribig.

Keaktifan belajar siswa yang pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* di kelas III yaitu:

- a. Siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum di pahami.
- b. Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok untuk mencocokkan potongan kartu soal dan jawaban surah Al-Fiil dengan tepat.
- c. Semua kelompok berani maju untuk membacakan hasil diskusinya.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Sukrul Anam. S. Pd. I bahwa keaktifan siswa di MI Nahdlatul Ulama sudah baik. Proses pembelajaran di madrasah dengan kolaborasi ceramah, penggunaan model pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, dan penugasan. Harapan dari Bapak Sukrul Anam untuk madrasah semoga tambah tahun tambah berkembang serta menjadikan siswa lebih terampil dan aktif.²⁶

Hasil wawancara dengan Ibu Vivin Novita Maya Sari. S. Pd siswa kelas III aktif bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Jika siswa belum paham terhadap materi yang disampaikan, maka mereka akan bertanya. Kalaupun mereka sudah paham minta lanjut materinya. Untuk mengetahui anak sudah benar-benar paham dengan materi, guru mengulas materi kembali. Misalnya memberikan pertanyaan-pertanyaan atau bermain tebak-tebakan. Partisipasi siswa pada saat kegiatan belajar sangat bagus. Pada saat penerapan model *make a match* mereka aktif dan inovatif dalam pembelajaran karena mereka semaksimal mungkin untuk komunikasi dengan kelompoknya.²⁷

Hasil wawancara dengan siswa perempuan kelas III yang bernama Aqila Nabil Chayara atau sering dipanggil dengan Aqila. Setiap pembelajaran Al- Qur'an Hadits guru jarang membentuk kelompok belajar. Perasaan Aqila ketika dibentuk kelompok belajar itu seru, bisa belajar sambil bermain dan juga menyenangkan. Aqila mengatakan sudah bisa menuis dan lancar

²⁶ Sukrul Anam, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2023, transkrip.

²⁷ Vivin Novita Maya sari, wawancara oleh penulis, 9 Februari 2023, transkrip.

membaca surat-surat pendek yang ada di materi Al-Qur'an Hadits.²⁸

Hasil wawancara dengan siswa laki-laki kelas III yang bernama Musthofa Alwi atau sering dipanggil dengan Alwi. Dalam memahami arti surah-surah pendek Alwi memahami sedikit-sedikit. Terkadang guru menyuruh menghafalkan surah-surah pendek dan maju satu persatu ke depan, tapi tidak dengan artinya. Alwi aktif bertanya kepada guru jika ada materi yang belum di pahami.²⁹

Gambar 4.8
Siswa bekerja sama mencocokkan potongan kartu soal dan jawaban



Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas III MI Nahdlatul Ulama siswa aktif mengikuti proses kegiatan belajar. Siswa kelas III memiliki antusias belajar yang tinggi. Waktu siswa kurang memahami materi yang dijelaskan, mereka bertanya kepada guru dengan bahasa yang baik. Partisipasi siswa mendukung terlaksananya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Ketika guru membentuk kelompok, siswa langsung tanggap. Pada saat siswa diminta guru untuk mencocokkan potongan kartu soal dan jawaban, mereka bekerjasama dengan baik. Siswa langsung menyusun potongan kartu yang diberikan. Kelompok yang kesulitan menyusun potongan kartunya meminta bantuan guru. Tahap penyusunan potongan kartu berlangsung secara efektif dari

²⁸ Aqila Nabil Chayara, wawancara oleh penulis, 9 Februari 2023, transkrip.

²⁹ Musthofa Alwi, wawancara oleh penulis, 9 Februari 2023, transkrip.

sebelum waktu yang telah ditentukan habis, siswa telah menyelesaikan tugasnya. Adanya hal ini peneliti mengetahui keaktifan siswa di kelas III.³⁰

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III

Model pembelajaran merupakan sebuah kerangka kerja konseptual yang menggambarkan prosedur untuk menyusun kegiatan pembelajaran berdasarkan pengalaman untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Dengan kata lain model pembelajaran adalah rancangan kegiatan pembelajaran sedemikian rupa sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, mengasyikkan, mudah dipahami, dan mengikuti urutan yang logis.³¹ Sebagai seorang pendidik dapat memanfaatkan model pembelajaran dengan tepat serta efisien untuk memenuhi tujuan pendidikannya. Model pembelajaran pada hakekatnya adalah jenis pembelajaran yang ditampilkan dari awal hingga akhir dan disajikan dengan gaya yang unik oleh guru.³²

Kurikulum yang digunakan di MI Nahdlatul Ulama Gribig yaitu kurikulum 2013. Pada tingkat pendidikan dasar guru harus menguasai semua mata pelajaran. Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran guru membuat RPP. Di MI Nahdlatul Ulama terdapat guru khusus untuk mengampu mata pelajaran agama Islam khususnya pelajaran Al-Qur'an Hadits.³³ Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Vivin Novita Maya Sari di kelas III pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran sudah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pada RPP tersebut sudah tercantum model pembelajaran yang digunakan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Model pembelajaran *make a match* cocok di terapkan pada materi Al-Qur'an Hadits surah Al-Fiil dikarenakan terdapat ayat, arti serta mufrodat. Penerapan model pembelajaran *make a match*

³⁰ Observasi pembelajaran kelas III di MI Nahdlatul Ulama Gribig, 9 Februari 2023.

³¹ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, 12-13.

³² Abdul Rahman, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*, (Pekanbaru: Guepedia, 2021), 21.

³³ Sukrul Anam, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2023, transkrip.

membuat siswa lebih mudah memahami ayat serta arti surah Al-Fiil.³⁴

Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun, model pembelajaran adalah gambaran lingkungan pembelajaran termasuk tindakan guru dalam melaksanakan pengajaran. Penggunaan model pembelajaran memiliki beberapa penerapan, mulai dari perencanaan pembelajaran dan pengembangan kurikulum hingga pembuatan materi pembelajaran. Sedangkan menurut Arend, model pembelajaran didasarkan pada dua faktor penting. Pertama, istilah model memiliki arti yang lebih luas daripada pendekatan, metode, strategi, dan teknik. Kedua, model dapat menjadi model komunikasi yang efektif.³⁵

Pentingnya guru membuat RPP yaitu sebagai pedoman agar proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. RPP yang ada sudah dilengkapi dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, media dan sumber belajar, metode dan model pembelajaran, indikator, serta tujuan pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan diakhiri kegiatan penutup. Pemilihan menggunakan model pembelajaran di kelas III sudah sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Penerapan model pembelajaran dibantu dengan adanya sumber belajar yang memadai serta menggunakan media pembelajaran yang menarik.³⁶

Pembelajaran model *make a match* mengutamakan kemampuan sosial siswa. Dapat terlihat dari kemampuan bekerja sama, berinteraksi antar siswa dan guru, kemampuan berpikir cepat melalui kegiatan permainan mencari pasangan kartu.³⁷ Kemampuan sosial siswa yaitu siswa dapat berkomunikasi baik dengan orang lain. Baik komunikasi dengan guru maupun dengan siswa lainnya. Dilihat dari kemampuan bekerja sama, berinteraksi serta kemampuan berpikir cepat siswa kelas III sudah bagus dengan pendampingan guru. Hal ini terkait dengan guru bertanya

³⁴ Observasi pembelajaran kelas III di MI Nahdlatul Ulama Gribig, 9 Februari 2023.

³⁵ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, 12-13.

³⁶ Observasi pembelajaran kelas III di MI Nahdlatul Ulama Gribig, 9 Februari 2023.

³⁷ Putri Zudhah Ferryka dan Isna Rahmawati, "Meningkatkan Keaktifan Siswa kelas IV SDN 3 Karangnom dengan Model Pembelajaran *Make A Match*", *Jurnal El Midad PGMI* 12, no 2 (2020): 121.

kepada siswa apakah materi yang telah disampaikan sudah dipahami atau belum. Siswa juga bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dipahami. Tujuannya untuk mengajarkan supaya siswa terlatih lebih awas dan pemahamannya lebih kuat terhadap sebuah materi pelajaran, berpikir dan menghafal dengan cepat sambil menguraikan serta bersosialisasi.³⁸

Manfaat model *make a match* bagi siswa, diantaranya yaitu mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan dan materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.³⁹ Berdasarkan hasil penelitian di MI Nahdlatul Ulama Gribig, pembelajaran *make a match* memberikan manfaat bagi guru dan siswa kelas III. Ibu Vivin sudah mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Penerapan model pembelajaran *make a match* dilakukan dengan cara belajar sambil bermain. Guru mampu membuat suasana kelas menjadi aktif dan tetap kondusif. Upaya guru menjadikan suasana kelas agar tetap kondusif yaitu mengajak siswa untuk “tepuk diam” kemudian diikuti oleh semua siswa. Penyampaian materi Al-Qur’an Hadits kelas III tidak hanya dengan ceramah. Akan tetapi guru mampu menyampaikan materi dengan menarik perhatian siswa. Terkait dengan hal ini guru dan siswa menggunakan media dalam penerapan model pembelajaran *make a match*.

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru mengondisikan kelas karena pergantian jam pelajaran. Kemudian guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam. Guru menanyakan bagaimana kabar siswa dan melakukan absensi untuk mengetahui siapa siswa yang tidak hadir. Guru menyampaikan tujuan pelajaran dilanjut dengan siswa diminta untuk membuka buku LKS Al-Qur’an Hadits halaman 18 tentang memahami surah Al-Fiil.

Kegiatan inti ini diawali dengan guru menyampaikan materi pelajaran surah Al-Fiil dan siswa mendengarkan. Kemudian guru bersama siswa membaca surah Al-Fiil ayat 1-5 beserta artinya sebanyak 3 kali. Hal ini ditujukan untuk pembiasaan siswa mengulang-ulang bacaan surat-surat pendek agar mudah di hafalkan. Kemudian guru membagi siswa menjadi

³⁸ Observasi pembelajaran kelas III di MI Nahdlatul Ulama Gribig, 9 Februari 2023.

³⁹ Sri Hartati, *Senangnya Belajar Membaca Permulaan dengan Make A match*, (Surakarta: UNISRI Press, 2021), 14.

beberapa kelompok dengan mengacu pada langkah-langkah model pembelajaran *make a match*.⁴⁰

Ibu Vivin Novita Maya sari, S. Pd. yang merupakan guru Al-Qur'an Hadits yang menyampaikan bahwa ketika menjelaskan materi pelajaran supaya siswa dapat memahami materi yaitu dengan menjelaskan materi secara detail. Menerapkan model pembelajaran dengan berbantu media agar siswa lebih mudah memahami materi. Dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa diwajibkan untuk menghafal surah-surah pendek dengan makhraj huruf yang benar. Siswa kelas III ini sudah bisa menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik. Artinya terdapat banyak siswa yang dapat menulis dengan rapi, tetapi ada juga siswa yang perlu belajar menulis lagi supaya tulisannya bisa rapi.⁴¹

Berikut merupakan kegiatan langkah-langkah untuk menerapkan model *make a match* mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi surah Al-Fiil yang digunakan oleh Ibu Vivin Novita Maya Sari di kelas III MI Nahdlatul Ulama Gribig:

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review*.⁴²

Guru menyiapkan potongan ayat-ayat dan potongan arti dari surah Al- Fiil. Terdapat beberapa kartu yang bertuliskan soal dan beberapa kartu yang bertuliskan jawaban. Ayat Qur'an yang dipakai oleh guru untuk menerapkan model pembelajaran yaitu Surah Al- Fiil ayat 1-5. Materi yang digunakan oleh guru terdapat di buku LKS guru dan siswa halaman 18.⁴³

- b. Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.⁴⁴

Pada langkah kedua berbeda dengan teori. Jika pada teori setiap siswa mendapat satu kartu soal atau jawaban. Langkah yang dilakukan oleh Ibu Vivin yaitu setiap kelompok akan mendapatkan satu ayat. Satu ayat terdiri beberapa potongan surat dan potongan arti surat Al-Fiil. Guru membagi

⁴⁰ Observasi pembelajaran kelas III di MI Nahdlatul Ulama Gribig, 9 Februari 2023.

⁴¹ Vivin Novita Maya sari, wawancara oleh penulis, 9 Februari 2023, transkrip.

⁴² Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: VC Budi Utama, 2020), 90.

⁴³ Observasi pembelajaran kelas III di MI Nahdlatul Ulama Gribig, 9 Februari 2023.

⁴⁴ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, 90.

siswa menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3-5 orang dari seluruh total siswa. Pembagian kelompok dengan cara berhitung dari siswa yang ada di depan pojok kiri. Siswa berhitung dari angka 1 sampai 5 dan diulang lagi angkanya hingga akhir. Setelah itu guru mengintruksikan siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing.⁴⁵

- c. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/jawaban).⁴⁶

Guru mengintruksikan siswa supaya siswa memegang kartu soal dan jawaban secara terpisah terlebih dahulu. Setelah itu, siswa secara kelompok menyusun soal dan jawaban yang diberikan oleh guru. Guru keliling ke setiap kelompok untuk melakukan bimbingan agar suasana kelas tetap kondusif. Setiap kelompok siswa berinteraksi untuk mencocokkan kartu soal dan jawaban dengan benar. Beberapa kelompok ada yang sudah bisa menyusun potongan kartu dengan benar. Terdapat juga kelompok yang masih kurang tepat dalam menyusun potongan kartunya.⁴⁷

- d. Siswa dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan akan mendapatkan point.⁴⁸

Adapun waktu mengerjakan yang telah disepakati siswa dan guru yaitu 10 menit. Ketika waktu yang telah ditentukan sudah selesai, maka perwakilan kelompok tunjuk jari. Kemudian guru mencatat di kertas kelompok-kelompok yang telah menyelesaikan tugasnya. Khusus kelompok yang terlebih dahulu bisa menyelesaikan tugasnya akan diberikan poin tinggi.⁴⁹

- e. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.⁵⁰

Teori ini tidak dilakukan oleh guru dikarenakan keterbatasan waktu. Satu kelompok hanya mendapatkan salah satu ayat dari surat Al-Fiil. Walaupun tidak ada rollingan

⁴⁵ Observasi pembelajaran kelas III di MI Nahdlatul Ulama Gribig, 9 Februari 2023.

⁴⁶ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, 90.

⁴⁷ Observasi pembelajaran kelas III di MI Nahdlatul Ulama Gribig, 9 Februari 2023.

⁴⁸ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, 90

⁴⁹ Observasi pembelajaran kelas III di MI Nahdlatul Ulama Gribig, 9 Februari 2023.

⁵⁰ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, 90

potongan kartu, siswa diminta menyimak semua potongan ayat dan arti surah Al-Fil dari ayat 1-5 pada saat kelompok lain sedang maju ke depan. Kelompok yang sudah menyelesaikan tugasnya untuk mencocokkan kartu soal dan jawaban dengan cepat dan tepat waktu, maka akan maju untuk menyampaikan hasilnya. Kelompok yang telah selesai terlebih dahulu adalah kelompok pertama. Guru mempersilahkan kelompok pertama maju kedepan untuk membacakan potongan surat dan potongan arti yang telah disusun. Mereka berjajar secara urut dan membacakan secara lantang hasil diskusinya.⁵¹

f. Kesimpulan.⁵²

Kelompok yang berhasil maju dan membacakan potongan kartu ayat dan arti dengan benar akan mendapatkan pujian dari guru. Guru dan teman-temannya memberikan tepuk tangan dengan maksud untuk memberikan apresiasi. Siswa yang aktif bertanya selama proses pembelajaran juga mendapatkan pujian dari guru. Setelah semua langkah-langkah pembelajaran *make a mtach* telah selesai, maka guru akan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan penguatan kepada siswa kelas III. Bahwa semua siswa kelas III itu hebat dan pintar agar dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya siswa akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan penutup dilakukan ketika langkah-langkah pembelajaran *make a mtach* telah selesai, maka guru akan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan penguatan kepada siswa kelas III. Bahwa semua siswa kelas III itu hebat dan pintar agar dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya siswa akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Kemudian guru menutup proses pembelajaran dengan membaca hamdalah dan diakhiri dengan salam.⁵³

Pendidik dapat menggunakan berbagai model belajar untuk membuat pembelajaran Al-Qur'an Hadits menyenangkan

⁵¹ Observasi pembelajaran kelas III di MI Nahdlatul Ulama Gribig, 9 Februari 2023.

⁵² Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, 90

⁵³ Observasi pembelajaran kelas III di MI Nahdlatul Ulama Gribig, 9 Februari 2023.

dan mudah dipahami oleh semua siswa. Tujuan penggunaan model belajar yaitu supaya penyampaian materi oleh guru lebih efektif dengan mengatasi sikap siswa yang terlalu aktif dan mengatasi keterbatasan ruang. Jika model pembelajaran dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran, maka siswa akan memperoleh manfaat dan dapat meningkatkan keaktifan belajarnya.⁵⁴

Dapat dianalisis bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan materi Al-Fiil sudah tepat diterapkan di kelas III (kelas rendah). Penggunaan model ini juga dapat digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa. Didukung dengan pernyataan salah satu siswa yang bernama Aqila bahwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan pelajaran yang berisi surah-surah pendek. Reaksi siswa kelas III dalam penerapan model pembelajaran *make a match* menunjukkan rasa senang dan gembira. Berlangsungnya penerapan model pembelajaran *make a match* menjadikan suasana kelas yang menyenangkan karena siswa bisa belajar sambil bermain.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III

a. Faktor Pendukung Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match*

Penerapan model *make a match* dalam proses kegiatan belajar mengajar kelas III di MI NU Nahdlatul Ulama Gribig guru mempunyai harapan untuk bisa berhasil menerapkan dengan baik dan maksimal. Akan tetapi ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan penerapan model *make a match*. Berikut ini analisis peneliti terkait faktor pendukung dan penghambat ketika proses pembelajaran berlangsung.

Ibu Vivin Novita Maya Sari S. Pd. menyampaikan bahwa faktor pendukung dalam menerapkan model pembelajaran siswa akan lebih enjoy belajar. Meminimalisir

⁵⁴ Lesi Yunita, sopiatun Nahwiyah, dan andrizal, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MI Hubbul Wathan Petai Kecamatan Singingi Hilir", *Jurnal JOM FTK UNIKS* 2, no 2 (2021): 116-117, diakses pada tanggal 4 Desember, 2022.

siswa merasa bosan dengan adanya penyampaian materi hanya melalui ceramah. Dengan adanya model pembelajaran *make a match* siswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran. Ketika belajar dengan menggunakan model itu sama seperti mengajak siswa untuk belajar sambil bermain. Hal ini sangat berkaitan dengan faktor pendukung terjadinya kegiatan belajar mengajar di kelas. Bimbingan guru dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, dan akan lebih berkesan bagi siswa.⁵⁵

Faktor pendukung ketika proses pembelajaran dari penerapan model pembelajaran *make a match* di kelas III yaitu:

- 1) Menguasai bahan ajar yang sudah disediakan oleh madrasah sehingga guru tinggal memanfaatkannya dalam kegiatan proses pembelajaran. Sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas terlebih dahulu harus menguasai bahan ajar. Bahan ajar adalah segala bahan yang digunakan untuk membantu guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Penguasaan bahan ajar akan menjadi faktor pendukung jika guru benar-benar menguasai materi.⁵⁶

Adanya bahan ajar akan membuat siswa lebih siap untuk belajar dan mengerti tentang materi pelajaran yang dijelaskan oleh gurunya. Bahan ajar yang digunakan yaitu buku LKS (Lembar Kerja Siswa), buku paket, dan buku pegangan guru. LKS (Lembar Kerja Siswa) juga berperan membantu siswa untuk mengasah otak untuk mengerjakan soal-soal yang berkaitan materi. Buku paket ini merupakan buku yang di dalamnya terdapat materi pelajaran lengkap serta latihan soal-soal. Sedangkan buku pegangan guru adalah buku yang berisikan materi-materi pelajaran sebagai alat bantu guru untuk menyampaikan materi.⁵⁷

- 2) Guru bisa mengondisikan suasana kelas supaya pembelajaran tetap kondusif. Pengelolaan kelas adalah

⁵⁵ Vivin Novita Maya sari, wawancara oleh penulis, 9 Februari 2023, transkrip.

⁵⁶ Muhammad Ali Rohmad, *Menjadi Guru Berwibawa Di Era Merdeka Belajar*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 34-36

⁵⁷ Observasi pembelajaran kelas III di MI Nahdlatul Ulama Gribig, 9 Februari 2023.

seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interaksi guru dan siswa serta hubungan siswa dengan siswa lain supaya kelas tetap kondusif. Adanya pengelolaan kelas ini guru mudah berinteraksi karena siswa sudah diatur sesuai dengan model pembelajaran yang telah diatur oleh guru.⁵⁸

Situasi kelas dan keadaan madrasah juga sangat mendukung pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *make a match*. Suasana kelas yang kondusif maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Ketika kondisi madrasah dan suasana kelas kondusif siswa akan lebih konsentrasi, mendengarkan instruksi dari guru dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Siswa yang bisa konsentrasi dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, maka model *make a match* bisa diterapkan dengan semaksimal mungkin.⁵⁹

- 3) Penggunaan media pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru dapat diterima baik oleh siswa. media pembelajaran merupakan alat sebagai komunikasi guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar.⁶⁰ Penggunaan media pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru dapat diterima baik oleh siswa. Potongan kartu surah Al-Fiil yang telah disediakan oleh guru di gunakan siswa dengan baik. Siswa tertarik untuk menyusun susunan surah Al-Fiil beserta artinya. Hal tersebut mampu membuat siswa mau maju ke depan untuk membacakan hasil potongan kartu soal dan jawaban yang telah mereka susun.⁶¹

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung model penerapan pembelajaran *make a match* di kelas III yaitu: 1) Menguasai bahan ajar yang sudah disediakan oleh madrasah sehingga guru tinggal memanfaatkannya dalam kegiatan proses pembelajaran; 2) Guru bisa mengondisikan suasana

⁵⁸ Muhammad Ali Rohmad, *Menjadi Guru Berwibawa Di Era Merdeka Belajar*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 34-36

⁵⁹ Observasi pembelajaran kelas III di MI Nahdlatul Ulama Gribig, 9 Februari 2023.

⁶⁰ Muhammad Ali Rohmad, *Menjadi Guru Berwibawa Di Era Merdeka Belajar*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 34-36.

⁶¹ Observasi pembelajaran kelas III di MI Nahdlatul Ulama Gribig, 9 Februari 2023.

kelas supaya pembelajaran tetap kondusif; 3) Penggunaan media pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru dapat diterima baik oleh siswa.

b. Faktor Penghambat Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match*

Selain faktor pendukung, terdapat faktor penghambat proses pembelajaran di kelas. Seorang guru dalam menerapkan model pembelajaran pasti mempunyai hambatan. Hambatan tersebut bisa muncul dari gurunya, siswanya, faktor keluarga dan juga fasilitas belajar. Berikut peneliti analisis faktor penghambat proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan model *make a match* di kelas III MI Nahdlatul Ulama Gribig.⁶²

Ibu Vivin Novita Maya Sari, S. Pd. menyampaikan bahwa faktor hambatan yang terjadi pada saat penerapan model *make a match* adalah pada saat pengondisian kelas. Ketika waktu penyampaian materi dengan ceramah saja, siswa merasa bosan. Mereka berbicara dengan teman, mengantuk, dan melamun karen penyampaian materi yang begitu-begitu saja. Beda pada saat mengajar menggunakan model pembelajaran siswa merasa ada ketertarikan untuk menyimak dan mendengarkan instruksi.⁶³

Berikut merupakan faktor hambatan yang terjadi ketika proses penerapan model pembelajaran *make a match* di kelas III meliputi:

- 1) Kurangnya konsentrasi siswa pada saat kegiatan pembelajaran. Penerapan model *make a match* membutuhkan ketelitian untuk mencari pasangan kartu yang di pegang oleh siswa dengan tepat.⁶⁴ Guru selalu mendorong siswa untuk tetap bisa antusias dan fokus belajar dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Dalam menerapkan model *make a match* khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits guru kesulitan

⁶² Annisa Khusnul Khotimah, Sukartono, "Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* 6, no 3 (2022): 4799.

⁶³ Vivin Novita Maya sari, wawancara oleh penulis, 9 Februari 2023, transkrip.

⁶⁴ Wildan Mahmudin dan Fauzan Abdurrahman, "Penerapan Model Pembelajaran *Aktif Learning (Type Make A Match)* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas III MI Ma'arif NU Tenjonagara", *Jurnal ASATIDZUNA PGMI* 02, no 1 (2023): 48.

membagi satu kelas menjadi beberapa kelompok dikarenakan terkadang ada beberapa anak yang tidak mau di kelompokkan dengan siswa yang lain. Terdapat juga siswa yang keliru dalam menyusun potongan kartu ayat dan arti surah Al-Fiil.⁶⁵

- 2) Membutuhkan waktu belajar yang lama. Langkah-langkah penerapan model *make a match* membutuhkan waktu yang lama supaya siswa benar-benar memahami materi.⁶⁶ Hal ini diketahui peneliti ketika penyajian hasil diskusi maju ke depan. Kurangnya durasi waktu yang panjang saat penerapan model pembelajaran *make a match* mengganggu proses kegiatan belajar mengajar. Guru dan siswa memiliki keterbatasan waktu. Akan tetapi, keterbatasan itu tidak menjadikan penghalang guru dalam menerapkan model pembelajaran *make a match* dengan urutan sesuai langkah-langkahnya.⁶⁷
- 3) Terdapat siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran model *make a match* dengan baik. Terdapat siswa yang masih kesulitan diajak kerjasama dalam mencari pasangan kartu soal ataupun kartu jawaban.⁶⁸ Pengerjaan secara kelompok pastinya membutuhkan kerjasama dan interaksi untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Akan tetapi, ada anak yang bermain sendiri dan tidak mau ikut bekerjasama menyelesaikan tugas dengan kelompoknya. Hal tersebut akan menjadi penghambat siswa kurang memahami pelajaran yang telah berlangsung.⁶⁹

⁶⁵ Observasi pembelajaran kelas III di MI Nahdlatul Ulama Gribig, 9 Februari 2023.

⁶⁶ Wildan Mahmudin dan Fauzan Abdurrahman, "Penerapan Model Pembelajaran *Aktif Learning (Type Make A Match)* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas III MI Ma'arif NU Tenjonagara", *Jurnal ASATIDZUNA PGMI* 02, no 1 (2023): 48.

⁶⁷ Observasi pembelajaran kelas III di MI Nahdlatul Ulama Gribig, 9 Februari 2023.

⁶⁸ Wildan Mahmudin dan Fauzan Abdurrahman, "Penerapan Model Pembelajaran *Aktif Learning (Type Make A Match)* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas III MI Ma'arif NU Tenjonagara", *Jurnal ASATIDZUNA PGMI* 02, no 1 (2023): 48.

⁶⁹ Observasi pembelajaran kelas III di MI Nahdlatul Ulama Gribig, 9 Februari 2023.

Dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat model penerapan pembelajaran *make a match* di kelas III yaitu: 1) Kurangnya konsentrasi siswa pada saat kegiatan pembelajaran; 2) Membutuhkan waktu belajar yang lama; 3) Terdapat siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran model *make a match* dengan baik.

3. Analisis Keaktifan Belajar Siswa dari Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III

Mengacu teori menurut Sudirman, aktif merupakan aktivitas fisik dan mental yang tidak dapat dipisahkan. Belajar harus melibatkan berbagai aktivitas, baik fisik maupun psikis. Aktivitas fisik terjadi ketika anak-anak menggerakkan anggota tubuh mereka, membuat sesuatu, bermain, atau bekerja, bukan sekadar duduk dan mendengarkan atau terlihat lamban. Aktivitas psikis terjadi ketika kekuatan mental bekerja sekeras mungkin atau bertindak secara ekstensif dalam konteks pembelajaran. Tujuan keikutsertaan siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk membangun pengetahuannya sendiri. Mereka secara aktif membangun pemahaman tentang kesulitan atau apa saja yang mereka temui selama proses pembelajaran.⁷⁰

Bapak Sukrul Anam. S. Pd.I bahwa keaktifan siswa di MI Nahdlatul Ulama sudah baik. Proses pembelajaran di madrasah dengan kolaborasi ceramah, penggunaan model pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, dan penugasan. Harapan dari Bapak Sukrul Anam untuk madrasah semoga tambah tahun tambah berkembang serta menjadikan siswa lebih terampil dan aktif.⁷¹ Siswa kelas III MI Nahdlatul Ulama Gribig aktif bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Siswa yang mau bertanya kepada guru bukan hanya dapat menambah wawasan tapi juga melatih keberanian mental. Sehubungan dengan hal tersebut untuk mengetahui anak sudah benar-benar paham dengan materi, guru mengulas materi kembali. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan atau bermain tebak-tebakan untuk mengukur pemahaman siswa.⁷² Partisipasi siswa kelas III pada saat kegiatan belajar sangat

⁷⁰ Putri Zudhah Ferryka dan Isna Rahmawati, "Meningkatkan Keaktifan Siswa kelas IV SDN 3 Karanganyam dengan Model Pembelajaran *Make A Match*", *Jurnal El Midad PGMI* 12, no 2 (2020): 119-120.

⁷¹ Sukrul Anam, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2023, transkrip.

⁷² Vivin Novita Maya sari, wawancara oleh penulis, 9 Februari 2023, transkrip.

bagus. Pada saat penerapan model *make a match* mereka aktif dalam pembelajaran. Siswa yang masih belum paham terhadap potongan kartu ayat dan arti mereka bertanya kepada gurunya.

Keaktifan anak dalam belajar merupakan hal yang sangat penting dan mendasar yang harus didasari, dipahami serta dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Pandangan mendasar yang perlu diperhatikan oleh setiap guru adalah bahwa pada prinsipnya anak-anak adalah individu yang aktif. Individu adalah manusia yang aktif dan selalu ingin tahu. Guru perlu menggali potensi-potensi keberagaman siswa melalui keaktifan yang mereka aktualisasikan dan selanjutnya mengarahkan aktivitas siswa ke arah tujuan pembelajaran.⁷³

Menurut Hamalik, aspek aktivitas belajar siswa dibagi menjadi delapan kategori: 1) Aktivitas visual, yaitu belajar, mengalami, dan menyajikan; 2) Aktivitas lisan, yaitu seperti menyatakan fakta, menghubungkan peristiwa, serta melakukan diskusi; 3) Aktivitas mendengarkan, yaitu kegiatan yang meliputi mendengarkan percakapan, musik, pidato, dan diskusi; 4) Aktivitas menulis, yaitu khususnya menulis laporan, menulis cerita, dan menyalin; 5) Aktivitas menggambar, yaitu khususnya kegiatan menggambar seperti pembuatan grafik, pembuatan diagram, dan pemetaan; 6) Aktivitas motorik, yaitu kegiatan yang meliputi tugas-tugas seperti membangun dan melakukan eksperimen; 7) Aktivitas mental, khususnya menganalisis, merenungkan, dan membuat keputusan; 8) Aktivitas emosional, yaitu seperti tertarik sesuatu, bosan, tenang, dan senang.⁷⁴

Cara guru menggali potensi siswa didukung dengan pernyataan siswa laki-laki kelas III yang bernama Musthofa Alwi atau sering dipanggil dengan Alwi. Terkadang guru menyuruh menghafalkan surah-surah pendek dan maju satu persatu ke depan, tapi tidak dengan artinya. Alwi bertanya kepada gurunya jika ada materi yang belum di pahami. Siswa kelas III yang tergolong kelas rendah sudah bisa membaca dan menghafal surah-surah pendek dengan baik, akan tetapi belum bisa memahami arti dari surah-surah pendek dengan sepenuhnya.⁷⁵

⁷³ Observasi pembelajaran kelas III di MI Nahdlatul Ulama Gribig, 9 Februari 2023.

⁷⁴ Siti Nur Hamidah, *Problem Based Learning Kiat Jitu Melatih Berpikir Kritis Siswa*, (Lombok Tengah: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya, 2022), 14-15.

⁷⁵ Musthofa Alwi, wawancara oleh penulis, 9 Februari 2023, transkrip

Hal ini termasuk aspek belajar aktif dengan aktivitas lisan dan aktivitas menulis.

Berikut ini implikasi prinsip keaktifan atau aktivitas bagi guru dalam proses pembelajaran:⁷⁶

- a. Memberi kesempatan melakukan pengamatan atau eksperimen.

Ketika guru memberikan potongan kartu ayat dan arti dari surah Al-Fiil siswa mempunyai keingintahuan yang tinggi terhadap isi dari potongan kartu. Setelah menerima potongan kartu yang berisi ayat dan arti surah Al-Fiil siswa mengamati sambil membaca beberapa potongan kartu yang telah dibagikan. Beberapa siswa tidak mau ikut menyusun potongan kartu yang diterima. Jadi sebagian dari mereka hanya melihat temannya dalam menyusun potongan kartu.⁷⁷ Kegiatan ini termasuk ke dalam aspek keaktifan belajar siswa melalui aktivitas motorik dengan melakukan pengamatan.

- b. Memberi kesempatan peluang kepada siswa untuk berkreaitivitas dalam proses pembelajaran.

Partisipasi siswa mendukung terlaksananya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Ketika setelah pembagian kelompok siswa langsung tanggap untuk berkumpul dengan kelompoknya. Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok untuk mencocokkan potongan kartu soal dan jawaban dengan tepat. Siswa langsung menyusun potongan kartu yang diberikan. Kelompok yang kesulitan menyusun potongannya meminta bantuan guru.⁷⁸ Kegiatan ini termasuk ke dalam aspek keaktifan belajar siswa melalui aktivitas visual dengan mengalami dan aktivitas mendengarkan dengan diskusi.

- c. Memberi pujian terhadap siswa yang memberikan respon atau tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Pada saat penerapan model *make a match* terdapat presentasi. Siswa diminta maju untuk membacakan potongan kartu yang telah di susun. Ketika salah satu kelompok yang sedang maju mampu membacakan dengan tepat maka guru

⁷⁶ Farhan Saefudin Wahid, *Manajemen Kelas*, (Klaten: Lakeisha, 2021), 89.

⁷⁷ Observasi pembelajaran kelas III di MI Nahdlatul Ulama Gribig, 9 Februari 2023

⁷⁸ Observasi pembelajaran kelas III di MI Nahdlatul Ulama Gribig, 9 Februari 2023

memberikan *applause*. Diikuti oleh siswa yang lainnya. Setelah selesai pembelajaran guru juga memberikan pujian kepada seluruh siswa bahwa mereka semua anak yang pintar. Sehingga menjadikan anak lebih semangat mengikuti setiap mata pelajaran. Demikian dengan siswa yang aktif bertanya kepada guru akan mendapatkan jawaban sesuai apa yang dipertanyakan.⁷⁹ Kegiatan ini termasuk ke dalam aspek keaktifan belajar siswa melalui aktivitas visual dengan menyajikan, aktivitas lisan dengan menyatakan fakta, aktivitas mental dengan membuat keputusan.

- d. Memberi tugas individu maupun kelompok melalui bimbingan guru.

Tugas individu diberikan kepada siswa pada saat penyampaian materi telah selesai. Pemberian tugas individu biasanya dilakukan dengan menintruksikan siswa untuk mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) Al-Qur'an hadits. Guru biasanya memberikan PR untuk mengerjakan soal yang ada di LKS. Tugas individu lainnya yaitu siswa diminta untuk menghafal surat-surat pada materi Al-Qur'an Hadits. Kemudian ketika pertemuan selanjutnya siswa maju ke depan untuk menghafal surat-surat yang telah dihafalkan di rumah. Sedangkan tugas kelompok yang biasanya diberikan guru yaitu pada saat proses pembelajaran di kelas. Kegiatan yang dilakukan yaitu membuat diskusi-diskusi kelompok dengan penerapan model *make a match* melalui bimbingan guru.⁸⁰ Kegiatan ini termasuk ke dalam aspek keaktifan belajar siswa melalui aktivitas menulis.

Peneliti menganalisis bahwa di kelas III MI Nahdlatul Ulama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa aktif mengikuti proses kegiatan belajar, terutama dengan siswa perempuan. Akan tetapi, masih ada siswa khususnya laki-laki yang tidak mau terlibat aktif. Waktu siswa kurang memahami materi yang dijelaskan mereka bertanya dengan sopan. Partisipasi siswa mendukung keberhasilan terlaksananya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Ketika guru membentuk kelompok, siswa langsung tanggap berkumpul dengan

⁷⁹ Observasi pembelajaran kelas III di MI Nahdlatul Ulama Gribig, 9 Februari 2023

⁸⁰ Observasi pembelajaran kelas III di MI Nahdlatul Ulama Gribig, 9 Februari 2023

kelompoknya. Pada saat siswa diminta guru untuk mencocokkan potongan kartu soal dan jawaban, mereka bekerjasama dengan baik. Siswa langsung menyusun potongan kartu yang diberikan dengan tepat. Kelompok yang kesulitan menyusun potongan kartunya meminta bantuan guru. Tahap penyusunan potongan kartu berlangsung secara efektif dari sebelum waktu yang telah ditentukan habis, siswa telah menyelesaikan tugasnya. Semua kelompok berani maju untuk membacakan hasil diskusinya. Adanya hal ini peneliti mengetahui keaktifan siswa di kelas III.

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa kelas III pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* bisa dilihat pada saat siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami, siswa mampu bekerja sama dalam kelompok untuk mencocokkan potongan kartu soal dan jawaban surah Al-Fiil dengan tepat, dan semua kelompok berani maju untuk membacakan hasil diskusinya.

